

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Raida Rajak, Suwito

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

raidarajak29@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, leverage, sales growth and capital intensity on the tax avoidance. The sampling method used is purposive sampling. The population in this study is the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2020. The population in this study was 176 observations (62 companies). The results showed that capital intensity has positive effect on the tax avoidance. Profitability has negative effect on the tax avoidance. While leverage and sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords : *profitability, leverage, sales growth, capital intensity, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Menurut Pajriyansyah & Firmansyah, (2017) Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar Negara Republik Indonesia. Tingkat penerimaan pajak sangat penting sebagai indikator kemandirian pembangunan suatu bangsa. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dari dalam negeri yang paling utama untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam APBN setiap tahunnya penerimaan dari sektor pajak memiliki bagian yang paling besar dalam penerimaan. Setiap tahun target penerimaan dari sektor perpajakan mengalami peningkatan. Dalam sepuluh tahun terakhir, target pajak mengalami peningkatan terus-menerus.

Salah satu contoh penghindaran pajak di Indonesia terjadi pada kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Coca Cola Indonesia. PT Coca Cola Indonesia diduga melakukan tindak penghindaran pajak dengan menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 milyar. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak PT CCI sebesar 603,48 miliar sedangkan perhitungan dari pihak PT CCI sebesar 492,59 milyar. Menurut DJP adanya kurang bayar senilai 49,24 miliar. Penelusuran yang dilakukan oleh DJP ditemukan adanya pembengkakan biaya yang berakibat pada penghasilan kena pajak berkurang. Beban tersebut adalah beban iklan dari rentang waktu tahun 2002 - 2006 dengan total Rp 566,84 milyar (dikutip dari Kompas.com: 13/06/2014, 11.35 WIB). Penghindaran pajak menyebabkan penerimaan negara menjadi tidak optimal.

Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan Negara dalam berbagai bidang baik dari segi pendidikan, kesehatan, industri dan lain sebagainya, Oleh sebab itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan Negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku di pemerintahan atau Negara (Hidayat, 2018).

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut (*tax evasion*) (Darmawan & Sukartha, 2014).

Menurut (Budiman & Agung, 2012) dalam persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran

pajak tidak diinginkan. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut misalnya terkait transfer pricing, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, 2010).

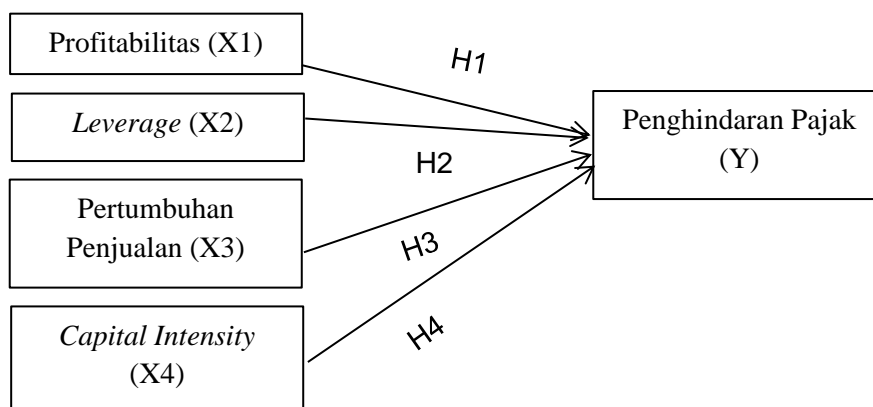
Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya penghindaran pajak antara lain: Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Capital Intensity*. Beberapa peneliti sebelumnya pernah mencoba meneliti profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak namun hasilnya beragam. Hidayat, 2018 dan Rifai & Atiningsih, 2019 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Rosalia & Sapari, 2017 yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pajriyansyah & Firmansyah, 2017 dan Alam, M. H., & Fidiana, 2019 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Darmawan & Sukartha, 2014 yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oktamawati, 2017 dan Juliana et al., 2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Wardani & Purwaningrum, 2018 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Anindyka S et al., 2018 dan Sandra & Hidayat, 2018 menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Wiguna & Jati, 2017 yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Adanya kesenjangan serta hasil-hasil penelitian yang belum konsisten membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agent (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agent melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agent (Hendri & Breda 1992 dalam Pajriyansyah & Firmansyah 2017). Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) yang mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Agent berkewajiban untuk mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya. Karena memiliki tanggung jawab yang berat, agent menuntut principal untuk mendapatkan imbalan yang sesuai dengan permintaan agent. Hal ini dapat memunculkan asimetri informasi (Rosalia & Sapari, 2017).

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham. Salah satu tujuan dari profitabilitas sendiri yaitu menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan ROA yang besar akan meningkatkan minat calon investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut (Andarini, 2016:79 dalam Wardani & Purwaningrum, 2018). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan selalu menaati pembayaran pajak sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan asset perusahaan dari pada harus membayar pajak (Fikriyah, 2013:10 dalam Wardani & Purwaningrum, 2018). Hal ini karena semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian Rifai & Atiningsih, (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut hipotesis alternative yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012 dalam Darmawan & Sukartha, 2014).

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian Pajriyansyah & Firmansyah, (2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan yang meningkat menyebabkan perusahaan meningkatkan kapasitas operasinya karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar juga, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena keuntungan yang tinggi akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Dewinta & Ida Setiawan, 2016).

Sesuai yang dijelaskan dengan teori agensi bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dimana kepentingan manajer yaitu memperoleh keuntungan yang dilakukan dengan cara mengambil keputusan sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan. Keputusan manajer tersebut berdampak pada penekanan biaya pajak dengan mempertimbangkan pada pertumbuhan penjualan. Dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka laba pun semakin tinggi begitupun dengan beban pajaknya. Sehingga manajer berupaya untuk mempertimbangkan hal ini dalam mengeluarkan kebijakan untuk memperoleh keuntungan (Ilhamsyah et al., 2020). Berdasarkan penelitian Oktamawati, (2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut hipotesis alternative yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan (Nugraha, 2015). *Capital intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diprosikan

dengan intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Muzakki & Darsono, 2015).

Anthony dan Govindarajan, (2009) dalam Muzakki & Darsono, (2015) bahwa menurut teori agensi setiap individu akan bekerja untuk kepentingan diri mereka sendiri. Dalam teori agensi menjelaskan ada perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik saham) dan *agensi* (agen). Kepentingan manajemen yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini manajemen memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak, dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai.

Berdasarkan penelitian Anindyka S et al., (2018) dan penelitian dari Dwi Sandra & Anwar, (2018) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut hipotesis alternative yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4: Capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu diperoleh dengan cara tidak langsung yang berasal dari perusahaan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa metode yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan, laporan tahunan dan data lain yang diperlukan. Model analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel, dengan bantuan program Eviews 9. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross-section*) dengan periode penelitian dari tahun 2016-2020 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	2016	2017	2018	2019	2020
Perusahaan sektor industri barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020	41	47	50	55	62
Perusahaan sektor industri barang yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020	(6)	(9)	(10)	(11)	(9)
Tidak memiliki ketersediaan data informasi atau data yang digunakan oleh peneliti dan dapat diakses	(4)	(3)	(4)	(3)	(8)
Data Outlier	(1)	(1)	(1)	(5)	(4)
Total	30	34	35	36	41
Total observasi	176				

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Pengukuran ini digunakan karena lebih menggambarkan adanya aktivitas Penghindaran Pajak (Dewinta & Ida Setiawan, 2016).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$



Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah perbandingan antar laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Adapun rumus yang menghitung *return on asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan *total debt to asset ratio* (Mery et al., 2017). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Sales Growth menunjukkan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan, dan pertumbuhan tersebut bisa saja naik atau malah menurun. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari presentase penjualan setiap tahunnya dengan cara melihat penjualan sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu (Nabilla & Zulfikri, 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

3.1.5 Capital Intensity

Dalam penelitian ini menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan (Sandra & Anwar, 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, maka sampel layak digunakan (memenuhi kriteria yang telah ditentukan) dalam penelitian ini adalah 176 sampel yang berasal dari 62 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Observations	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Penghindaran Pajak	176	0.263693	0.960000	0.000000	0.126805
Profitabilitas	176	0.112216	0.920000	0.000000	0.119006
Leverage	176	0.371989	0.760000	0.060000	0.160232
Pertumbuhan Pejualan	176	0.066591	0.590000	-0.480000	0.153540
Capital Intensity	176	0.359034	0.760000	0.040000	0.148815

Sumber: Data diolah Eviews 9 oleh peneliti (2023)



Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada regresi data panel terdapat 3 jenis model yang digunakan, yakni: *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Dalam menentukan diantara model tersebut maka dilakukan pengujian terlebih dahulu, yang terdiri uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* (LM).

Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.323251	(49,122)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.272592	49	0.0000

Hasil dari Tabel 3 menunjukkan *probability* dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *fixed*.

Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	7.140534	4	0.1286

Pada hasil Tabel 4 menunjukkan nilai *probability cross-section random* sebesar 0.1286 lebih besar dari 0,05. Artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan model *random*.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 5 Hasil Uji Langrange Multiplier

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	63.83948	0.067430	63.90691
	(0.0000)	(0.7951)	(0.0000)

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada hasil Table 5 menunjukkan nilai Both sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. artinya pada hasil uji *langrange multiplier* (LM) memilih menggunakan model *random*. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel. Maka untuk menilai uji regresi data panel menggunakan *random effect model* (REM) dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan alternatif model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect Model* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya (Yuliana et al., 2022).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.735985	Prob. F(14,161)	0.0532
Obs*R-squared	23.08354	Prob. Chi-Square(14)	0.0589

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada Tabel 6 dapat dilihat nilai *probability chi-square* dari *Obs*Rsquared* sebesar 0.0589 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolonieritas

	PROFITABILITAS	LEVERAGE	PERTUMBUHAN PENJUALAN	CAPITAL INTENSITY
PROFITABILITAS	1.000000	0.122123	-0.177747	-0.009461
LEVERAGE	0.122123	1.000000	0.116109	0.299420
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-0.177747	0.116109	1.000000	-0.014650
CAPITAL INTENSITY	-0.009461	0.299420	-0.014650	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 dapat dilihat nilai semua korelasi antara variabel tidak ada yang memiliki nilai dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah model *random*.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Model Random Effect

Variabel	Coeficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212536	0.039875	5.330112	0.0000
PROFITABILITAS	-0.197756	0.079782	-2.478709	0.0142
LEVERAGE	0.017005	0.064509	0.263609	0.7924
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-0.087828	0.047642	-1.843507	0.0670
CAPITAL INTENSITY	0.212262	0.085762	2.475021	0.0143
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-Section random			0.095506	0.5671
Idiosyncratic random			0.083440	0.4329
Weighted Statistics				
R-squared	0.078651	Mean dependent var		0.106535
Adjusted R-squared	0.057099	S.D dependent var		0.092256
S.E. of regression	0.085964	Sum squared resid		1.263663
F-statistic	3.649357	Durbin-Watson stat		1.291044
Prob(F-statistic)	0.007017			
Unweight Statistic				
R-squared	0.022330	Mean dependent var		0.263693
Sum squared resid	2.751064	Durbin-watson stat		0.593023

Sumber: Data diolah Eviews 9 oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 dapat diperoleh persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.212536 - 0.197756X_1 + 0.017005X_2 - 0.087828X_3 + 0.212262X_4$$

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan nilai *R-squared* 0.078651, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka variabel independen pada penelitian ini menjelaskan 7% terhadap variasi variabel Penghindaran Pajak. Sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan nilai *prob. F-statistic* sebesar 0.007017 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai *probability* dari variabel Profitabilitas sebesar 0.0142 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya Profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Pada variabel *Leverage* (X2) nilai *probability* sebesar 0.7924 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya *Leverage* (X2) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) nilai *probability* sebesar 0.0670 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya Pertumbuhan Penjualan (X3) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Pada variabel *Capital Intensity* (X4) nilai *probability* sebesar 0.0143 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya *Capital Intensity* (X4) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang berarti **hipotesis 1 diterima**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka tingkat penghindaran pajaknya semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan Fauziah & Kurnia, (2020) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Susanto, (2016) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia & Sapari, (2017) yang mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti **hipotesis 2 ditolak**. Dimana dapat dijelaskan bahwa meningkat atau menurunnya *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan tidak memanfaatkan hutangnya secara efisien dan efektif dalam membiayai aset perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak bisa maksimal dan menyebabkan peluang untuk menghasilkan laba yang besar semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan & Sukartha, (2014) dan penelitian Dayanara et al., (2020) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian Pajriyansyah & Firmansyah, (2017) yang mengatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti **hipotesis 3 ditolak**. Dengan kata lain besaran pajak yang akan dibayarkan perusahaan tidak didasarkan atas tingkat pertumbuhan penjualan, melainkan laba bersih. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (Ashari et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani & Purwaningrum, (2018) dan Sawitri et al., (2022) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Oktamawati, (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang berarti **hipotesis 4 diterima**. Hal ini berarti semakin besar *capital intensity* maka akan semakin besar penghindaran pajak, sebaliknya semakin kecil *capital intensity* maka akan semakin kecil penghindaran pajak. Karena perusahaan yang memiliki aset tetap akan terdapat beban

penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Maka dengan begitu perusahaan akan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menginvestasikan aset tetap pada perusahaan (Anindyka S et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anindyka S et al., (2018) yang mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Dwi Sandra & Anwar, (2018) dan Wiguna & Jati, (2017) yang mengatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, namun ada beberapa data laporan yang tidak dapat diakses oleh peneliti.
2. Pada penelitian ini hasil dari R² rendah sehingga memungkinkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel independen lain.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, yaitu sampel dalam penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dilihat dari presentasi pembayaran wajib pajak badan dengan tariff pajak yang berlaku pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. H., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 2460–2585. <http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2181>
- Anindyka S, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6290>
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Budiman, J., & Agung, I. S. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/54398
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *ESENSI*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161. [file:///C:/Users/User/Downloads/8635-1-19911-1-10-20141028 \(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/8635-1-19911-1-10-20141028%20(1).pdf)

- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Dewinta, & Ida Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615. [file:///C:/Users/User/Downloads/16009-1-41191-1-10-20160613\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/16009-1-41191-1-10-20160613(1).pdf)
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Fauziah, F., & Kurnia. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1967>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/956>
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intesitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Bussines Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/914>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66. <file:///C:/Users/User/Downloads/6160-1-10106-1-10-20130812.pdf>
- Mery, K., Zulbahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 2000–2014. <https://www.neliti.com/publications/131928/pengaruh-likuiditas-leverage-dan-profitabilitas-terhadap-nilai-perusahaan-dengan>
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17004>
- Nabilla, S. S., & Zulfikri, I. (2018). *Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debtto Equityratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017)*. 2012, 1179–1182. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.3496>
- Nugraha, N. B. (2015). Corporate Social Effects Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity To Tax Agresivity. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9672>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*,

15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>

- Pajriyansyah, R.-, & Firmansyah, A.-. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *KEBERLANJUTAN*, 2(1), 431. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p431-459>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajakrifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Riset Akuntansi*, 6(3), 1–20. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/672066>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52.
- Sekaran, Holliday, C. O. J., Schmidheiny, S., Watts, P., Schmidheiny, S., Watts, P., Montgomery, H., Pmi, University of Pretoria, Gentry, R. R., Lester, S. E., Kappel, C. V., White, C., Bell, T. W., Stevens, J., Gaines, S. D., Zavadskas, E. K., Cavallaro, F., Podvezko, V., ... Branch, B. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1, 1–10.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/33248>
- Yuliana, A., Basri, M. S., Rahmah, S. N., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kalimantan Timur Dengan Regresi Data Panel. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya Terbitan*, 2, 177–195. <https://doi.org/http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/856>
- Zainuddin, Z., & Djaelani, Y. (2018). Applying Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) Method To Predict the Bank Health (Case Study on Pt. Bank Tabungan Negara). *ACCOUNTABILITY*, 7(02), 16-32.